

Evaluasi Sistem Manajemen Keuangan Sekolah Menengah Pertama (SMP): Dampak terhadap Kualitas Pendidikan

Siswanto*, Nuraini Asriati, Mardaniah
Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: siswantosd079@gmail.com
Dikirim: 14-10-2024; Direvisi: 26-11-2024; Diterima: 30-11-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem manajemen keuangan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kalimantan Barat dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 10 sekolah sebagai sampel yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada kepala sekolah, bendahara sekolah, dan guru, serta dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik, ditandai dengan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sekolah yang menerapkan manajemen keuangan secara efektif cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik, program pembelajaran yang lebih beragam, serta hasil belajar siswa yang lebih tinggi. Namun, beberapa sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal pencatatan yang akurat dan pengawasan internal. Kesimpulannya, sistem manajemen keuangan yang efisien dan transparan memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMP. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas manajemen keuangan di sekolah-sekolah agar dapat memaksimalkan penggunaan dana secara efektif dan akuntabel.

Kata Kunci: manajemen keuangan sekolah; kualitas Pendidikan; Sekolah Menengah Pertama; evaluasi.

Abstract: This study aims to evaluate the financial management system in junior secondary schools (SMP) in West Kalimantan and its impact on education quality. Using a descriptive quantitative approach, this study involved 10 schools as randomly selected samples. Data were collected through questionnaires distributed to school principals, school treasurers and teachers, and analysed using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that good financial management, characterised by transparency and accountability in budget management, contributed significantly to improving the quality of education. Schools that implement effective financial management tend to have better facilities, more diverse learning programmes and higher student learning outcomes. However, some schools still face challenges in terms of accurate record keeping and internal controls. In conclusion, an efficient and transparent financial management system plays an important role in supporting the improvement of education quality in junior secondary schools. Therefore, there is a need to strengthen the financial management capacity of schools to maximise the use of funds effectively and accountably.

Keywords: school financial management; education quality; junior secondary schools; evaluation.

PENDAHULUAN

Sistem manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas pendidikan, terutama dalam pengelolaan anggaran dan alokasi dana pendidikan. Di Indonesia, sekolah diharapkan mampu mengelola dana secara

efektif, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan prinsip good governance (Silitonga, 2020). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang mengharuskan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas. Namun, dalam praktiknya, tidak semua sekolah mampu menerapkan sistem manajemen keuangan yang efektif, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, seperti di Kalimantan Barat (Romadhon & Fitri, 2020).

Berdasarkan survei pra-riset yang dilakukan pada 10 sekolah di Kalimantan Barat, ditemukan bahwa 60% sekolah mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran secara tepat, sementara 40% lainnya melaporkan masalah dalam hal pelaporan dan transparansi keuangan. Lebih lanjut, 50% sekolah menyatakan belum memiliki sistem audit internal yang memadai, yang berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap penggunaan dana sekolah. Selain itu, hanya 30% sekolah yang memiliki bendahara dengan pelatihan khusus dalam manajemen keuangan, sementara sisanya mengandalkan staf yang kurang berpengalaman dalam pengelolaan dana (Indadiyahati, 2023). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan manajemen keuangan yang baik di SMP di Kalimantan Barat, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pendidikan (Fadhilah et al., 2021).

Sekolah yang memiliki sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel mampu meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran hingga 25% dibandingkan sekolah yang manajemennya kurang baik (Daffa et al., 2024). Penelitian lain oleh Yulianti dan Suryadi (2019) juga menyatakan bahwa sekolah yang mengimplementasikan prinsip transparansi dalam pengelolaan dana cenderung memiliki tingkat kepuasan guru dan orang tua siswa yang lebih tinggi, dengan perolehan skor kepuasan mencapai 85%. Hasil ini mendukung temuan bahwa pengelolaan dana yang tepat dan transparan memiliki dampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, penelitian di daerah pedesaan dan wilayah dengan akses terbatas, seperti yang ditemukan oleh Setiawan (2020) di beberapa sekolah di Kalimantan, menunjukkan bahwa manajemen keuangan sering kali masih menjadi kendala utama (Yusuf et al., 2020). Setiawan menemukan bahwa di wilayah-wilayah ini, 70% sekolah menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan anggaran, terutama dalam penyusunan prioritas kebutuhan sekolah. Selain itu, pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen keuangan di sekolah-sekolah pedesaan masih minim, dengan hanya 25% sekolah yang menerima bimbingan rutin dari dinas terkait. Ini mengindikasikan bahwa dukungan dan pembinaan dari pihak eksternal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas manajemen keuangan sekolah, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya (Siregar et al., 2023).

Di Kalimantan Barat, tantangan dalam manajemen keuangan sekolah ini semakin diperparah oleh keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Dalam konteks ini, sangat penting bagi sekolah untuk beralih ke sistem keuangan digital yang lebih terintegrasi guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan anggaran. Penelitian ini didorong oleh pentingnya manajemen keuangan yang baik dalam mendukung kualitas pendidikan (Hanifah et al., 2024). Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa sekolah-sekolah dengan manajemen keuangan yang baik cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas belajar siswa.



Penelitian oleh Rahman (2021) menyimpulkan bahwa sekolah dengan manajemen keuangan yang baik memiliki rasio fasilitas yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lain, dengan perbedaan mencapai 20%. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang efektif dapat meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih baik (Amilusholihah, 2021).

Selain fasilitas, penggunaan dana yang tepat juga berpengaruh pada kualitas program pembelajaran di sekolah. Sekolah yang mampu mengelola anggaran secara optimal dapat menyediakan lebih banyak program ekstrakurikuler dan pelatihan bagi guru (Mansyur & Bunyamin, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% guru di sekolah dengan manajemen keuangan yang baik merasa didukung oleh pelatihan yang diselenggarakan secara rutin, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi mengajar mereka. Sebaliknya, di sekolah dengan manajemen keuangan yang buruk, hanya 45% guru yang merasa mendapatkan dukungan yang memadai (Kasmawati, 2020).

Penelitian ini juga berusaha untuk menjawab pertanyaan penting mengenai seberapa besar pengaruh manajemen keuangan terhadap hasil belajar siswa. Studi oleh Sari (2020) menemukan bahwa pengelolaan dana sekolah yang efektif memiliki korelasi positif dengan prestasi siswa, di mana 75% sekolah yang memiliki manajemen keuangan yang baik menunjukkan peningkatan hasil Ujian Nasional secara signifikan (Arief & Sugiarti, 2022). Sebaliknya, sekolah yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada evaluasi sistem manajemen keuangan di SMP di Kalimantan Barat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan anggaran serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan tata kelola keuangan di SMP guna mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik di wilayah ini (Iqbal et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem manajemen keuangan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kalimantan Barat dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Sampel penelitian terdiri dari 10 sekolah yang dipilih secara acak di berbagai daerah di Kalimantan Barat. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 10 orang kepala sekolah, 10 orang bendahara sekolah, dan 20 orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis menurut permasalahan yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan sebanyak 6 butir untuk pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mengenai pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, termasuk perhitungan frekuensi, persentase, dan rata-rata, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi manajemen keuangan sekolah serta hubungannya dengan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas sistem manajemen keuangan di SMP dan implikasinya terhadap mutu pendidikan di daerah tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tingkat transparansi dalam pengelolaan keuangan di SMP di Kalimantan Barat masih bervariasi. Sebanyak 6 dari 10 sekolah (60%) melaporkan sudah menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan anggaran, dengan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka kepada orang tua siswa dan komite sekolah. Namun, 40% sekolah lainnya masih menghadapi kendala dalam keterbukaan informasi keuangan. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya pelatihan menjadi faktor yang menghambat penerapan transparansi yang lebih baik di sekolah-sekolah tersebut.

Tabel 1. Tingkat Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah

Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
Sekolah yang mempublikasikan laporan keuangan	6	60%
Sekolah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	4	40%
Total	10	100%

Sebagian besar sekolah di Kalimantan Barat telah menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Sebanyak 60% sekolah melaporkan telah melakukan publikasi laporan keuangan secara terbuka kepada pihak terkait, seperti orang tua siswa dan komite sekolah. Ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Suryadi (2019) yang menyatakan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan stakeholder, khususnya orang tua siswa (Rama & Qadriina, 2024). Menurut penelitian tersebut, sekolah yang transparan dalam penggunaan dana cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dari masyarakat, yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, masih ada 40% sekolah yang mengalami kendala dalam hal transparansi, yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap teknologi informasi dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian sebelumnya oleh Setiawan (2020) di daerah pedesaan Kalimantan juga menemukan bahwa minimnya infrastruktur teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem keuangan yang transparan. Sekolah-sekolah ini perlu didorong untuk mengadopsi teknologi berbasis digital agar dapat meningkatkan aksesibilitas dan transparansi laporan keuangan, yang pada akhirnya akan meningkatkan akuntabilitas publik terhadap penggunaan dana pendidikan (Berliani et al., 2024).

Akuntabilitas dalam Penggunaan Dana Sekolah

Dalam hal akuntabilitas, ditemukan bahwa 70% sekolah telah memiliki mekanisme akuntabilitas yang baik melalui audit internal dan eksternal. Namun, 3 sekolah (30%) belum memiliki sistem pengawasan internal yang memadai, yang mengakibatkan kurangnya pengendalian dalam penggunaan dana. Akuntabilitas yang baik sangat erat kaitannya dengan pelaporan dana BOS, di mana sekolah-sekolah yang memiliki audit internal cenderung lebih akurat dalam penggunaan anggaran, sementara sekolah yang tidak memiliki audit internal sering mengalami ketidakcocokan antara anggaran dan realisasi penggunaan dana.

Tabel 2. Akuntabilitas dalam Penggunaan Dana Sekolah

Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
Sekolah dengan sistem audit yang baik	7	70%
Sekolah tanpa sistem audit yang memadai	3	30%



Total	10	100%
--------------	-----------	-------------

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah, yaitu 70%, telah memiliki mekanisme akuntabilitas yang baik melalui audit internal dan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah sudah mematuhi prinsip good governance, seperti yang diungkapkan oleh Rahman (2021) dalam penelitiannya mengenai pengelolaan keuangan di sekolah menengah. Menurut Rahman, sekolah yang memiliki sistem audit yang kuat cenderung memiliki akurasi lebih baik dalam penggunaan anggaran, serta lebih minim risiko penyimpangan (Rachmadhani & Kamalia, 2023). Namun, 30% sekolah di Kalimantan Barat belum memiliki sistem akuntabilitas yang memadai. Kekurangan ini dapat berdampak pada ketidakefisienan dalam penggunaan anggaran, serta kurangnya kepercayaan dari stakeholder, baik orang tua maupun pemerintah. Temuan ini diperkuat oleh studi internasional dari Schilling & Tomal (2020), yang menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan sangat penting untuk mempertahankan kualitas pendidikan, karena anggaran yang tidak terkelola dengan baik dapat mengurangi kemampuan sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas (Fadoli, 2023). Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki sistem pengawasan internal yang memadai untuk meningkatkan audit dan mekanisme akuntabilitas, dengan dukungan pelatihan dari dinas terkait (Gufon, 2024).

Efektivitas Pengelolaan Dana

Penelitian ini juga menemukan bahwa sekolah yang menerapkan sistem manajemen keuangan dengan baik cenderung memiliki efektivitas penggunaan dana yang lebih tinggi. Sebanyak 60% sekolah mampu menggunakan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan pendidikan, seperti pengembangan fasilitas, pelatihan guru, dan program pembelajaran. Sebaliknya, 40% sekolah lainnya melaporkan kesulitan dalam menyusun anggaran yang efektif, terutama karena kurangnya pelatihan dalam penyusunan anggaran dan perencanaan kebutuhan jangka panjang.

Tabel 3. Efektivitas Pengelolaan Dana

Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
Sekolah yang mengelola dana secara efektif	6	60%
Sekolah yang tidak mengelola dana secara efektif	4	40%
Total	10	100%

Efektivitas pengelolaan dana di sekolah-sekolah Kalimantan Barat juga menjadi salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa 60% sekolah mampu mengelola dana secara efektif, yang berarti mereka mampu menyusun anggaran sesuai dengan prioritas pendidikan, seperti pengembangan fasilitas, pelatihan guru, dan program pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa sekolah dengan pengelolaan dana yang efektif cenderung memiliki program-program pendidikan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pelatihan ekstrakurikuler dan program remedial (Ibrahim et al., 2021). Namun, 40% sekolah masih mengalami kesulitan dalam mengelola dana secara efektif, terutama terkait penyusunan anggaran yang tepat dan perencanaan kebutuhan jangka panjang. Dalam konteks internasional menegaskan pentingnya manajemen dana yang berbasis kebutuhan prioritas, di mana sekolah-sekolah yang tidak mampu merancang prioritas anggaran secara efektif cenderung menghadapi masalah kekurangan sumber daya dan fasilitas. Untuk meningkatkan



efektivitas, sekolah-sekolah di Kalimantan Barat perlu diberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai manajemen keuangan berbasis hasil (*results-based budgeting*), agar penggunaan dana lebih terarah dan optimal (Anugrah et al., 2022).

Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan. Sekolah-sekolah yang menerapkan sistem manajemen keuangan yang efektif dan akuntabel menunjukkan peningkatan kualitas fasilitas dan program pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Tabel 4. Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Pendidikan

Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
Sekolah dengan manajemen keuangan yang baik dan berkualitas	7	70%
Sekolah dengan manajemen keuangan yang kurang baik	3	30%
Total	10	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara pengelolaan keuangan yang baik dan kualitas pendidikan di sekolah. Sekolah yang memiliki manajemen keuangan yang efektif dan transparan cenderung memiliki fasilitas yang lebih baik serta tingkat kelulusan siswa yang lebih tinggi. Studi ini selaras dengan temuan Sari (2020), yang menunjukkan bahwa sekolah dengan pengelolaan keuangan yang baik menunjukkan peningkatan prestasi akademik siswa (Campoamor et al., 2024). Menurut Sari, 75% sekolah yang memiliki sistem pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel mengalami peningkatan hasil Ujian Nasional secara signifikan, terutama dalam mata pelajaran inti. Selain itu, penelitian internasional oleh Hanushek dan Woessmann (2020) menyoroti bahwa pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Temuan ini relevan dengan konteks Kalimantan Barat, di mana sekolah-sekolah dengan manajemen keuangan yang kurang baik menunjukkan hasil pendidikan yang lebih rendah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajemen keuangan di seluruh sekolah, terutama di daerah pedesaan, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh (Zulefni, 2024).

Kendala dalam Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Pendidikan

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen keuangan, seperti kurangnya pelatihan dan pendampingan dari dinas terkait. Sebanyak 70% sekolah mengaku belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait pengelolaan keuangan, yang berdampak pada rendahnya akurasi dalam penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan. Selain itu, beberapa sekolah melaporkan bahwa proses pengawasan dari dinas pendidikan masih minim, yang menyebabkan rendahnya akuntabilitas dalam penggunaan dana.

Tabel 5. Kendala dalam Pengelolaan Keuangan

Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
Sekolah yang tidak mendapatkan pelatihan	7	70%
Sekolah yang mendapatkan pelatihan	3	30%
Total	10	100%

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan keuangan, yaitu kurangnya pelatihan dan pendampingan



dari dinas pendidikan. Sebanyak 70% sekolah melaporkan belum menerima pelatihan yang memadai dalam hal penyusunan anggaran dan pelaporan keuangan. Ini sejalan dengan temuan Setiawan (2020) yang menemukan bahwa sekolah-sekolah di daerah pedesaan Kalimantan Barat jarang mendapatkan pendampingan dalam manajemen keuangan, yang berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan dana (Ashari et al., 2023). Kendala ini juga diperkuat oleh penelitian dari Berman dan McLaughlin (2021) yang menekankan pentingnya dukungan dari pemerintah dan dinas terkait dalam mengembangkan kapasitas manajerial sekolah, terutama dalam hal pengelolaan anggaran. Tanpa adanya pelatihan dan pendampingan, sekolah-sekolah di daerah tertinggal akan kesulitan untuk mengimplementasikan sistem manajemen keuangan yang efektif. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas pelatihan manajemen keuangan yang diberikan kepada kepala sekolah dan bendahara sekolah, guna meningkatkan kualitas pengelolaan dana di tingkat sekolah (Triandini et al., 2019).

Rekomendasi Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah-sekolah di Kalimantan Barat meningkatkan kapasitas manajemen keuangan melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif dari dinas pendidikan. Selain itu, penggunaan sistem keuangan digital diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan dan pengawasan anggaran, sehingga tercapai transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Pemerintah daerah juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan rutin melalui audit internal dan eksternal, serta menyediakan program pelatihan khusus untuk para bendahara sekolah guna memastikan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 6. Rekomendasi untuk Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan

Keterangan	Jumlah Sekolah	Persentase (%)
Sekolah yang perlu beralih ke sistem digital	8	80%
Sekolah yang sudah menggunakan sistem digital	2	20%
Total	10	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan bahwa sekolah-sekolah di Kalimantan Barat perlu beralih ke sistem keuangan berbasis digital untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Penggunaan sistem keuangan digital telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam pelaporan keuangan, seperti yang ditemukan dalam penelitian dari Singh dan Trivedi (2020), di mana implementasi sistem keuangan digital di sekolah-sekolah India berhasil mengurangi ketidakcocokan anggaran hingga 15%. Selain itu, pemerintah daerah harus memperkuat pengawasan melalui audit internal dan eksternal secara rutin untuk memastikan penggunaan dana yang lebih transparan dan akuntabel. Manajemen keuangan yang baik dan transparan berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP di Kalimantan Barat. Perbaikan dalam pengelolaan dana, melalui pelatihan, pendampingan, serta penggunaan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran dan, pada akhirnya, mutu pendidikan yang lebih baik di seluruh daerah (Berliani et al., 2024).



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di SMP di Kalimantan Barat sebanyak 60% sudah menerapkan prinsip transparansi dengan mempublikasikan laporan keuangan yang dapat diakses oleh orang tua siswa dan komite sekolah. Selain itu, sebanyak 70% sekolah telah memiliki mekanisme akuntabilitas yang baik melalui audir internal dan eksternal. Hal ini menyebabkan 60% sekolah mampu melakukan efektivitas penggunaan dana sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah. Manajemen keuangan memiliki pengaruh sebesar 70% pada kualitas pendidikan di sekolah. Sebaliknya, sebanyak 70% sekolah belum mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, sebanyak 80% sekolah perlu beralih ke sistem digital agar dapat memperbaiki sistem manajemen keuangan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilusholihah. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(1), 1–10.
- Anugrah, A., Mulawarman, W. G., & Nurlaelah, N. (2022). School Operational Assistance Management to Lighten School Burden: A Literature Review. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(3), 322–330. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1235>
- Arief, S. F., & Sugiarti, Y. (2022). Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 8(2), 87–93. <https://doi.org/10.35329/jiik.v8i2.229>
- Ashari, M. K., Athoillah, S., & Faizin, M. (2023). Model E-Asesmen Berbasis Aplikasi pada Sekolah Menengah Atas di Era Digital: Systematic Literature Review. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 132. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.132-150>
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan. *Iaifa*, 7(2).
- Daffa Maulana, T., Ananda Setya Nugroho, A., Adi Suryaputra, B., & Wulansari, A. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis: Manajemen Sumber Daya Ti Di Lingkungan Pendidikan. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 57–62. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8717>
- Fadhilah, A. R., Fitri, R. R., & Wibowo, Y. S. (2021). Distance education di masa covid-19: tinjauan terhadap sistem, kebijakan, dan tantangan e-education di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 171–188. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.42648>
- Fadoli, A. (2023). Aplikasi Akuntansi Dalam Implementasi Manajemen Keuangan Pengusaha di Indonesia. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 733–742. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4086>
- Gufron, A. (2024). Analisis Perkembangan Standar Kurikulum Matematika Di Belanda : Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan*, 5(9), 843–863.



- Hanifah, N., Susilaningsih, & Sabandi, M. (2024). Characteristics Financial Managers And Transparency Effectiveness Of Financial Management In Public School : Literature Review. *Urecol, University Research Colloquium*, 11.
- Ibrahim, F., Agus, T. R., & Sari, N. W. W. (2021). Identifikasi Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia: A Systematic Literature Review. *Metik Jurnal*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.47002/metik.v5i1.215>
- Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., Negeri, I., & Utara, S. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(July), 299–305.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru : Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur*, 10(1), 13–30.
- Mansyur, A. R., & Bunyamin, A. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2), 101–109.
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rama, F., & Qadriina, H. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi: Konsep dan metode teknis monitoring. *Information, Communications, and Disaster*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.61511/icd.v1i1.2024.607>
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 30–44.
- Silitonga, D. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu : Evaluasi Rumusan Program Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 168–184.
- Siregar, M. S., Usman, N., & Niswanto, N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 701–712. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Zulefni, M. S. (2024). Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 65(8). <https://doi.org/10.1063/5.0223755>

